Nama Dosen : Jusmawati, S.Pd., M.Pd
Mata Kuliah : Kapita Selekta Pendidikan

MASALAH PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

OLEH

SARNIA

C1C119027

**PROGRAM STUDI SARJAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGA REZKY
MAKASSAR
2021/2022**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya bisa selesaikan makalah tentang Permasalahan Pendidikan di masa Pandemi. Makalah ini sudah selesai saya susun dengan maksimal dengan bantuan pertolongan dari berbagai pihak sehingga bisa memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berkontribusi didalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, Kami menyadari seutuhnya bahwa masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, kami terbuka untuk menerima segala masukan dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sehingga kami bisa melakukan perbaikan pada makalah berikutnya sehingga menjadi makalah yang baik dan benar. Akhir kata saya meminta semoga makalah tentang observasi masalah yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring dan bimbingan yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut bisa memberi manfaat ataupun inspirasi pada pembaca.

Makassar, 13 Juli 2021

SARNIA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
BAB II	5
PEMBAHASAN.....	5
A. Pengertian Masalah Pendidikan	5
B. Fenomena Pembelajaran Pada Masa Pandemi	5
C. Masalah Pembelajaran Pada Masa Pandemi	6
D. Kendala Dalam Pembelajaran Daring.....	7
E. Solusi Dalam Mengatasi Kendala.....	7
BAB III	9
PENUTUP	9
A. KESIMPULAN	9
B. SARAN	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Banyak sektor kehidupan yang lumpuh, termasuk bidang pendidikan. Negara berkewajiban mencari solusi demi keberlangsungan pendidikan agar proses pembelajaran tidak terhenti.

Mulai Senin, 16 Maret 2020 hingga saat ini, kegiatan belajar mengajar tidak lagi berlangsung dengan tatap muka di sekolah, melainkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orangtua. Kegiatan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBNBK) yang seharusnya diselenggarakan tiga hari mulai tanggal 16-18 Maret 2020 dibatalkan. Pihak madrasah mulai mengatur strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi masa pandemi. Pada awal pandemi, media (aplikasi) yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah WhatsApp.

B. Rumusan Masalah

1. Pengertian Masalah Pendidikan
2. Fenomena Pembelajaran Pada Masa Pandemi
3. Permasalahan Pembelajaran Pada masa Pandemi

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk Mengetahui Masalah Pendidikan
2. Untuk Mengetahui Fenomena Pembelajaran Pada masa Pandemi
3. Permasalahan Pembelajaran Pada masa Pandemi

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Masalah Pendidikan

Permasalahan pendidikan adalah segala sesuatu hal yang merupakan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dari uraian di atas, dapat juga disimpulkan bahwa Permasalahan Pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara Indonesia. Asia belum terselesaikan mulai dari permasalahan pendidikan yang muncul dari perspektif sistemnya sampai permasalahan pendidikan yang muncul sebagai suatu sistem yang kompleks. Sederhananya pendidikan di Indonesia melalui lembaga/institusi sekolah juga kampus seolah terus berada pada zona nyaman hanya menjadi menara gading yang terus bersolek dengan hal-hal yang aksidental saja, seperti lebih banyak disibukkan dengan program mempercantik bangunan infrastruktur sekolah/kampus, tetapi justru nampak minim aktivitas baik secara kuantitas maupun kualitas, yang mengarah kepada pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional itu sendiri sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

B. Fenomena Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Karena dari dan dengan pendidikanlah seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya. Pendidikan merupakan lokomotif yang penting dalam menggerakkan kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Maka proses

Pademi Covid-19 telah membuat wajah dan masa depannya pendidikan kita semakin tak menentu. Sekolah-sekolah mulai dari TK/PAUD, SD, SMP, SMA sampai kampus Perguruan Tinggi tutup. Namun di sisi lain, hal baik yang terus dilakukan adalah tetap melaksanakan aktivitas/ proses belajar mengajar dengan segala keterbatasan fasilitas dan keberagaman kompetensi personal yang dimiliki dari Sabang sampai Merauke, dari Miangsa sampai pulau Rote. Fakta ini menunjukkan, bahwa nampaknya Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemdikbud) memang tidak siap dengan situasi pandemic ini. Padahal sudah sejak lama melalui ruang-ruang kelas sekolah formal dan forum-forum workshop juga seminar memperkenalkan dan mengajarkan tentang E-Learning. Tapi dalam medan tempur melawan pandemic Covid-19 ini, Kemdikbud seolah latah, mati akal dan kehabisan daya kreasi untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya inovatif tapi juga memastikan semua Standar Nasional Pendidikan dapat tercapai meski dalam situasi pandemic seperti sekarang. Hal ini menjadi satu parameter bahwa teori yang diajarkan di sekolah kebanyakan hanyalah sebuah narasi ceramah minim bahkan tanpa aplikasi pendidikan harus jelas dan terarah.

C. Permasalahan Pembelajaran pada Masa Pandemi

Permasalahan-permasalahan inilah yang sejatinya menjadi Program Utama dalam upaya Pengembangan Pendidikan di Indonesia. Jika perhatian Pemerintah luput dari program utama pengembangan pendidikan Nasional ini, sudah dapat dipastikan bahwa generasi bangsa ini secara perlahan tapi pasti akan tergerus oleh roda kemajuan zaman, generasi bangsa ini hanya akan menjadi generasi yang latah, konsumernya akut tanpa sedikitpun daya produksi. Dan jika keadaan ini terjadi maka bukan angin segar bonus demografi di tahun 2045 yang akan diperoleh oleh Negara melainkan bencana demografi yang terjadi. Kenapa? Karena generasi mudanya tak unggul dan tak mampu bersaing era Revolusi Industri 4.0 yang penuh dengan akselerasi dan kecepatan yang tinggi (disruption).

Sudah saatnya Pemerintah bangun dari tidur panjangnya, sadari bahwa pendidikan kita sedang terpuruk, contoh yang paling nyata adalah kualitas pendidikan Indonesia masih kalah bersaing dengan kualitas pendidikan di Negara serumpun seperti Malaysia terlebih Singapura. Rendahnya kualitas/mutu pendidikan ini sebagai alamat bahwa pendidikan kita tak lagi mampu menjadi komponen penentu terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhai oleh Allah Swt, tatanan Bangsa dan Negara yang dicita-citakan oleh para pendiri (founding fathers) bangsa ini, tatanan sosial yang memanifestasikan nilai luhur Pancasila dan tata tertib sebagaimana yang digambarkan oleh pembukaan UUD 1945. Pendidikan Indonesia terpuruk dan terbelakang, sebab jika ditinjau secara substansial Negara tidak lagi menjadikan Pancasila sebagai paradigma atau landasan filosofis dan moral etis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pancasila hanya tinggal pada ucapan lisan dan tulisan semata, namun nilai-nilai luhurnya tidak tertanam kokoh di hati sanubari. Justru jika ditinjau dari sudut pandang yang lebih kritis lagi, nampaknya liberalisme, individualisme, sekularisme, materialisme, hedonisme dan kapitalisme kini telah menghegemoni dan menggerogoti hampir seluruh komponen pendidikan mulai dari segi konteks, input, proses, output dan outcome pendidikan, bahkan sampai pada sendi terdalam pendidikan kita yaitu kesadaran akan Tujuan Pendidikan Nasional.

D. Kendala dalam pembelajaran daring :

1. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis,
2. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemminimalis
3. Pembelajaran dominan belum interaktif,
4. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau,
5. Pembelajarannya cenderung tugas odipanta
6. Tugas diberikan para murid menumpuk. Kedala lain,
7. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan
8. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

E. Solusi dalam mengatasi kendala sebagai berikut :

1. lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WIFI* di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19. Berikutnya,
2. Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh
3. Berikutnya Diupayakan menggunakan media daring variatif yang biasa untuk interaktif.
4. Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting*, *google meet*, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau.
5. Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai.
6. Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid.
7. Dengan media daring yang variatif dan dominan *live* akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal
8. Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan *live* akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada

pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

Menurut Jusmawati dalam bukunya Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai, motivasi belajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif, dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar sehingga motivasi siswa pun meningkat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan pendidikan adalah segala-sesuatu hal yang merupakan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dari uraian di atas, dapat juga disimpulkan bahwa Permasalahan Pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara Indonesia.SB

B. Saran

Demikian makalah yang kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. .Apabila ada saran dan kritik mohon disampaikan kepada kami demi perbaikan penulisan makalah selanjutnya. Apabila ada terdapat kesalahan kami mohon maaf karena kami hanyalah hamba Allah yang tak luput dari kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*,

1(1), 82-93. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-7
Astini, N. K. S. (2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.

Jusmawati, Hasil Observasi, Pada Tanggal 24 September 2018

5Kokom Kumalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan

Aplikasi, (Cet. 1, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 62.